

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)**

***INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO FINANCIAL
PERFORMANCE***

(Study on Mining Companies Listed In IDX Period 2014-2016)

Muhammad Imam Dzakwan¹, Muhammad Muslih²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1imamdzakwan@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:imamdzakwan@student.telkomuniversity.ac.id), [2muslih.moeztea@gmail.com](mailto:muslih.moeztea@gmail.com)

Abstrak

aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan telah dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga memperbaiki hubungan antar perusahaan dengan pihak bank, penanam modal, maupun instansi pemerintahan terkait, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan dalam keberlangsungan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas (return on assets). Objek penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber pada laporan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software Eviews 9.0, secara simultan variabel independen yang terbagi atas biaya lingkungan, biaya keterliabtan masyarakat, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya kemitraan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA). Sedangkan pengujian secara parsial, didapatkan hasil yang menunjukkan variabel biaya lingkungan (BKL) dan biaya kesejahteraan karyawan (BKK), dan biaya kemitraan (BK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA). Sedangkan variabel biaya keterlibatan masyarakat (BKM) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA).

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Biaya Lingkungan; Biaya Keterlibatan Masyarakat; Biaya Kesejahteraan Karyawan; Biaya Kemitraan.

Abstract

CSR activities conducted by the company have been able to increase the value of the company, thereby improving the relationship between companies with the banks, investors, and related government agencies, and from the improvement of the relationship is reflected in the company's economic profit in business continuity.

The study aims to obtain empirical evidence on the influence of environmental cost, the cost of community involvement, the cost of employee benefits, and the cost of partnership as an indicator of corporate social responsibility to the financial performance associated with profitability (return on assets). The object of research used is in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014- 2016.

Methods of data collection is done by documentation of data sourced from annual reports published through Indonesia Stock Exchange. Based on the sample collection using purposive sampling technique, the number of samples from this study are 14 mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016.

Based on the results of the test using Eviews 9.0 software, simultaneously independent variables are divided into environmental costs, community costs, employee welfare costs, and partnership costs have a significant effect on financial performance seen from profitability ratios as measured by return on assets (ROA) . While partial test, the result shows the variable of environmental cost (BKL) and employee welfare cost (BKK), and cost of partnership (BK) do not have significant influence with negative direction to financial performance seen from profitability ratios as measured by return on assets (ROA). While the variable cost of community involvement (BKM) has a significant influence with the positive direction of financial performance seen from profitability ratios as measured by return on assets (ROA).

Based on research results, the company pay more attention to social awareness to the environment and partnership by conducting social awareness program. This is because the importance of conducting corporate social responsibility program better in order to attract stakeholders so that companies get a good image in the eyes of stakeholders. In addition, the company should also pay more attention to the community involvement program because if the cost of partnership is high then the impact on high return on assets of the company.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Environmental Costs; Community Involvement Costs; Employee Benefit Costs; Partnership Fee; Return On Asset*

1. Pendahuluan

Menurut Sugiono, kinerja keuangan adalah *output* dari kegiatan siklus akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan. dalam mengukur kinerja keuangan, bisa mengukurnya dengan berbagai cara didalam laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan *dengan return on assets* (ROA) (Arif dkk, 2008:3).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang terpenting digunakan untuk memperkirakan efisiensi operasional asset yang dikelola sebuah perusahaan publik. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan *profit* perusahaan dengan memanfaatkan nilai aktiva yang dimilikinya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:68).

ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tendelilin, 2001). ROA ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaandalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.(Syafri, 2008:305).

Corporate Social Responsibility mengharuskan perusahaan untuk mengakui bahwa mereka semestinya akuntabel kepada publik tidak hanya berkait tentang catatan kerja finansial, tetapi juga catatan-catatan mereka tentang masyarakat dan lingkungan. Lembaga ini juga menambahkan bahwa CSR lebih luas mengharapakan perusahaan untuk mempromosikan hak asasi, demokrasi, perbaikan komunitas dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di seluruh dunia Hemingway dan Maclagan (2004:33) dalam *The Confederation of British Industry (CBI)*.

Tanggung jawab pada suatu bisnis adalah tanggung jawab suatu emiten atau perusahaan dalam bidang ekonomi untuk menghasilkan laba, agar perusahaan dapat tetap menjalankan bisnisnya, melayani pelanggan, dan menciptakan lapangan pekerjaan (ambadar, 2008:10). Tujuan utama perusahaan adalah mencari laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan perusahaan harus dapat mengolah perusahaan secara efektif demi kelangsungan hidup perusahaan (Ambadar, 2008:10).

Menurut ISO 26000: 2010, "Tentang Pedoman Tanggung Jawab Sosial", Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah Tanggung Jawab sebuah organisasi untuk dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan para pemangku kepentingan perusahaan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan sesuai dengan norma perilaku internasional; dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam hubungannya.

Pada penelitian ini akan melihat apakah pengaruh biaya CSR dengan indikator Biaya Lingkungan, Biaya Keterlibatan Masyarakat, Biaya Kesejahteraan Masyarakat dan, Biaya Kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial dengan *return on assets* bisa menaikkan rasio profitabilitas perusahaan. Sehingga peneliti tertarik meneliti kembali mengenai pengaruh tanggung jawab sosial atau dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen karena secara teoritis ketika sebuah perusahaan semakin meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* maka dapat meningkatkan *image* dari perusahaan dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin baik pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatnya loyalitas dan kepercayaan *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan *stakeholder* seperti diterimanya produk-produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Pada dasarnya, *Corporate Social Responsibility* adalah sesuatu kewajiban bagi emiten untuk dapat berinteraksi dengan lembaga pemberdayaan lokal secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk menyesuaikan dan guna memperoleh keuntungan sosial dari hubungannya dengan lembaga pemberdayaan lokal berupa kepercayaan. Biasanya, CSR berhubungan dengan etika kerja perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, maka dari itu untuk pelaksanaan CSR diharuskan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Rudito dan Famiola, 2013:1).

Menurut Yusuf (Hadi, 2011:66) cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggungjawab sosial dipetakan menjadi ke dalam tiga persepsi, yaitu:

1. Perusahaan melakukan tanggungjawab sosial sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya, perusahaan hanya melakukan tanggungjawab sosial karena takut melanggar peraturan pemerintah dan perundang-undangan. Disamping itu, perusahaan melakukan tanggungjawab juga untuk membangun *brand* demi nilai jual perusahaan, sehingga tanggungjawab sosial bersifat jangka pendek, formalitas dan *incidental*.
2. Tanggungjawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka mematuhi kewajiban atas dasar anjuran dan regulasi yang berlaku harus dipatuhi.
3. Perusahaan melakukan tanggungjawab sosial bukan hanya sekedar *compliance* namun *beyond compliance*. Maksudnya, tanggungjawab sosial sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. Tanggungjawab perusahaan tidak hanya diukur dari *economic measurement*, namun juga sebagai *legal responsibility* dan *social responsibility*.

Dalam pelaksanaan CSR, diukur dengan beberapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan CSR tidak dibatasi secara khusus. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas biaya CSR yang meliputi biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya kemitraan.

1. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial (Arfan Ikhsan, 2008)

Biaya lingkungan = (jumlah Sumbangan tentang Lingkungan)

2. Biaya Keterlibatan Masyarakat

Partisipasi Masyarakat menurut Huneryear dan Heoman dalam Astuti D. (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka.

Biaya Keterlibatan Masyarakat = (jumlah Sumbangan Tentang Masyarakat)

3. Biaya Kesejahteraan Karyawan

Menurut Septiani dan Nur (2012:74) perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan. Karyawan adalah aset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan bisa berjalan. Begitu juga karyawan, tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri

Biaya kesejahteraan karyawan = (Jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan + tunjangan + upah + bonus)

4. Biaya Kemitraan

Menurut Septiana dan Nur (2012:74) kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN RI Nomor PER-03/MBU/12/2016, besarnya dana program kemitraan bersumber dari laba bersih dengan maksimal 4% dari proyeksi laba bersih tahun sebelumnya.

Biaya kemitraan = (4% dari laba bersih perusahaan tahun sebelumnya)

2.1.2 Rerturn On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2011:135) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return On Investment* atau *Return On Assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, kesehatan, dan biaya sosial lainnya mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan melakukan Bina Lingkungan perusahaan akan mendapatkan citra positif dari masyarakat dan akan meningkatkan loyalitas masyarakat. Masyarakat cenderung akan memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Dari penjelasan sebelumnya, semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, maka akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.2 Biaya Keterlibatan Masyarakat Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Setiap perusahaan tidak harus memperhatikan keuntungan materi bagi perusahaan saja. Setidaknya hanya memberikan timbal balik juga bagi eksternal perusahaan baik kepada masyarakat dan juga lingkungan perusahaan tersebut beroperasi. Dalam penelitian yang dilakukan Fiori et al (2007) tanggung jawab perusahaan untuk masyarakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan diatas, semakin tinggi biaya keterlibatan masyarakat yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka berdampak positif kinerja perusahaan.

2.2.3 Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Januarti (2005), aktivitas penjualan yang meningkat akibat biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawannya akan berimplikasi pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Apabila kepedulian sosial perusahaan terhadap karyawan mendapat simpati dari masyarakat dan sebagai akibatnya meningkatkan kinerja penjualan perusahaan, maka hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja profitabilitas perusahaan.

2.2.4 Biaya Kemitraan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Windarti (2004) dengan mengeluarkan biaya kemitraan, dapat mengurangi perolehan laba yang dibagikan ke para pemegang saham meskipun program ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Dengan berkurangnya perolehan laba yang diperoleh, maka hal ini juga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan meotde kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan sector pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama tahun 2012-2016. Setelah mengeliminasi perusahaan berdasarkan kriteria.Pada penelitian jumlah sampel perusahaan sebanyak 14 sampel dalam satu tahun, jadi total sampel pada penelitian in I sebanyak 42 sampel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi data panel yang persamaannya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_1 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)
- β_0 = Konstanta
- β_1 hingga β_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X1 = Biaya lingkungan
- X2 = Biaya keterlibatan masyarakat
- X3 = Biaya kesejahteraan karyawan
- X4 = Biaya kemitraan
- ε = *Error term*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian ststistik deskriptif dari biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya kemitraan.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Biaya Lingkungan (X1)	Biaya Keterlibatan Masyarakat (X2)	Biaya Kesejahteraan Karyawan (X3)	Biaya Kemitraan (X4)	Profitabilitas/ROA (Y)
Mean	10.816.164.937	8.136.527.598	61.609.434.208	8.232.146.954	0,045925646

Maksimum	113.265.267 .000	51.418.662 .520	259.978.08 6.900	106.153.16 0.272	0,153148 205
Minimum	22575000	157.425.00 0	2.758.115. 208	40.572.645	0,000839 099
Std.Dev	22.378.548. 446	13.311.285 .147	71.576.798 .482	16.629.325 .985	0,038398 705

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan data adalah 165 sampel dan seluruhnya data valid.dari data tersebut dilihat bahwa biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kemitraan, dan kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variable tersebut menyebar dan bervariasi.

3.2 Analisis Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Tabel 2 hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.072711	(13,24)	0.0590
Cross-section Chi-square	31.613292	13	0.0027

Sumber: Data yang diolah Eviews9 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *probability cross-section F* 0,0590 atau lebih besar dari taraf signifikasi 5%. Oleh karena itu, berdasarkan hipotesis H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect*. Karena model yang terpilih adalah model *common effect*, maka uji selanjutnya adalah uji *Lagrange Multiplier*.

3.2.2 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.839971 (0.1750)	0.187305 (0.6652)	2.027275 (0.1545)

Sumber: Data yang olah eviews9 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,1750 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Menyatakan bahwa model *common effect* lebih baik daripada model *random effect*. Dengan begitu, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah model *common effect*.

3.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/26/18 Time: 14:41

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-297.9314	106.5330	-2.796610	0.0081
BL	-5.703116	4.971004	-1.147276	0.2586
BKM	14.69746	6.318865	2.325965	0.0256
BKK	2.681345	4.058537	0.660668	0.5129
BK	4.442381	3.185573	1.394531	0.1715
R-squared	0.329533	Mean dependent var		45.92595
Adjusted R-squared	0.257050	S.D. dependent var		38.39837
S.E. of regression	33.09731	Akaike info criterion		9.948124
Sum squared resid	40530.97	Schwarz criterion		10.15499
Log likelihood	-203.9106	Hannan-Quinn criter.		10.02395
F-statistic	4.546349	Durbin-Watson stat		1.350908
Prob(F-statistic)	0.004355			

Sumber: Data yang diolah eviews9 (2018)

Berdasarkan data diatas, dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kesejahteraan

karyawan, dan biaya kemitraan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, yaitu:

$$Y = -297,9314 - 5,703116X_1 + 15,69746X_2 + 2,681345X_3 + 1,442381X_4$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets* (ROA)

X_1 = Biaya Lingkungan

X_2 = Biaya Keterlibatan Masyarakat

X_3 = Biaya Kesejahteraan Karyawan

X_4 = Biaya Kemitraan

3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data sebelumnya, nilai *adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0,257050 atau 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 25,7%, sedangkan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.3.2 Uji Stimultan (Uji-F)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability* (F-Statistik) sebesar $0,004355 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_i diterima, yang diartikan biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya kemitraan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.3.3 Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel biaya lingkungan memiliki koefisien sebesar -5,703116 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2586 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel biaya lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Variabel biaya keterlibatan masyarakat memiliki koefisien sebesar 14,69746 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0256 < 0,05$, maka H_i diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel biaya keterlibatan masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap variabel

kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3. Variabel biaya kesejahteraan karyawan memiliki koefisien sebesar 2,681345 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3641 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel biaya kesejahteraan karyawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Variabel biaya kemitraan memiliki koefisien sebesar 5,279014 dengan nilai probabilitas sebesar $0,1715 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel biaya kemitraan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari variabel biaya lingkungan, biaya keterlibatan masyarakat, biaya kesejahteraan masyarakat, dan biaya kemitraan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2016 yang mencakup 14 sampel dengan rentang waktu sebanyak 3 tahun, data yang diolah sebanyak 42 sampel.

Hasil analisis data yang digunakan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- b. Biaya keterlibatan masyarakat berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- c. Biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

- d. Biaya kemitraan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Daftar Pustaka

1. Adewale, Aregbeshola R dan Sarah, Radebe N. (2012). *The impact of corporate social responsibility on the profitability of listed retailers: Indication from the Johannesburg Security Exchange (JSE)*, dalam *African Journal of Business Management*, Vol. 6(4).
2. Andayani dan Aini, Siti Nur. (2013). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan: Bentuk Aktivitas dan Laporan Akuntansi (Studi Kasus pada PT Garam (Persero))*, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 2.
3. Dipraja, Ibnu. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*, dalam *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting*, Hal 1-17.
4. Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
5. Filemon, C. N., & Krisnawati. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility*
6. *Disclosure Terhadap Return ON Assets Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dalam *Jurnal Manajemen Indonesia*.
7. Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
8. Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.(Buku I). Jakarta: Salemba Empat.
10. Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.(Buku II). Jakarta: Salemba Empat.
11. Septiana, Rika Amelia dan DP, Emrinaldi Nur. (2012). *Pengaruh Implementasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2007 s.d 2009)*, dalam *Jurnal Pekbis* Vol. 4, No.2.
12. Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.